

INDONESIA NEGARA DEMOKRASI DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT MADANI DI DESA TUNTUNGAN 1, KECAMATAN PANCUR BATU, KABUPATEN DELI SERDANG, PROVINSI SUMATERA UTARA

Masrul Zuhri¹, Hutri Agustina Br Ginting², Saskia Khairunnisa Br Purba³, Nuraisyah Dera Marsella Hutagalung⁴, Khairani Natasya⁵, Fauzan Alhamdi⁶
masitama10@gmail.com¹, hutriagustina2@gmail.com², saskiakhairunnisa123.99@gmail.com³,
deraaaisyah@gmail.com⁴, khairaninatasya60@gmail.com⁵, fauzanalhamdi486@gmail.com⁶
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji masyarakat sipil dan peran masyarakat sipil dalam mendukung demokrasi di Indonesia, dengan fokus pada desa Tuntungan sebagai studi kasus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode penelitian berdasarkan wawancara terhadap responden, observasi partisipatif terhadap responden, dan dokumentasi (Miles dan Huberman 1994). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Tuntungan 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat sipil di Desa Tuntungan 1 dapat berperan penting dalam memperkuat proses demokratisasi di tingkat lokal, serta memperkuat demokrasi dan mewujudkan masyarakat maju untuk desa lain di Indonesia demi mewujudkan negara yang adil dan makmur.

Kata Kunci: Masyarakat Madani, Demokrasi, Negara.

ABSTRACT

This study aims to examine civil society and the role of civil society in supporting democracy in Indonesia, focusing on Tuntungan village as a case study. The method used in this study is a qualitative method, namely a research method based on interviews with respondents, participant observation of respondents, and documentation (Miles and Huberman 1994). The sample used in this study was the community living in Tuntungan Village 1. The results of this study indicate that civil society in Tuntungan Village 1 can play an important role in strengthening the democratization process at the local level, as well as strengthening democracy and realizing an advanced society for other villages in Indonesia in order to realize a just and prosperous country.

Keywords: Civil Society, Democracy, State.

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang berpenduduk terbesar keempat di dunia dan negara berpenduduk mayoritas Muslim terbesar, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam membangun demokrasi yang stabil sejak kemerdekaan pada tahun 1945. Demokrasi Indonesia berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 yang menempatkan kedaulatan di tangan rakyat, yang mengakui keberagaman budaya sebagai landasan terpenting. Konsep ini memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses politik dan pengambilan keputusan.

Perkembangan demokrasi di Indonesia tidak terlepas dari semakin pentingnya kontribusi masyarakat sipil dalam mengawasi pemerintahan, memperjuangkan hak-hak masyarakat dan memperkuat lembaga-lembaga demokrasi. Masyarakat sipil sebagai wadah berbagai lembaga swadaya masyarakat dan kelompok masyarakat Madani berperan penting dalam menjaga pluralisme dalam lembaga demokrasi dan mengedepankan keadilan sosial.

Masyarakat sipil (civil society) dan masyarakat madani merupakan dua elemen krusial dalam sistem demokrasi yang sehat, di mana keduanya berperan dalam mengawasi pemerintah, mempromosikan partisipasi politik, serta meningkatkan kesadaran warga akan hak dan kewajibannya.

Konsep masyarakat sipil yang pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh Nurchorish Majid menekankan pentingnya kesadaran kolektif dalam mendorong kesejahteraan bersama melalui partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan politik. Sedangkan Konsep masyarakat Madani, yang menekankan pada nilai-nilai demokrasi, pluralisme, dan keadilan sosial, telah menjadi penting dalam diskursus politik dan sosial di Indonesia. Keberhasilan demokrasi tidak hanya bergantung pada institusi formal tetapi juga pada kualitas partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan politik. Dalam konteks Indonesia, di mana berbagai tantangan masih ada, seperti kesenjangan sosial, ketegangan etnis, dan kesenjangan akses terhadap sumber daya, sulit untuk memastikan bahwa suara masyarakat didengar dan kepentingan mereka terwakili sepenuhnya menjadi semakin penting.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur mengenai masyarakat sipil, masyarakat Madani dan demokrasi, namun juga mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai demokrasi diterapkan dan diperkuat di tingkat lokal, khususnya dalam konteks masyarakat sipil dan konteksmadani. selain itu penelitian ini juga memberikan pandangan praktis tentang bagaimana nilai-nilai demokrasi dapat diterapkan dan diperkuat di tingkat lokal, khususnya dalam konteks masyarakat Madani di Desa Tuntungan.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan pada makna dan sebuah proses dan hasil dari suatu aktivitas di Desa Tuntungan 1, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Metode ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data dan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap "Indonesia adalah negara yang demokrasi". Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara:

Mahasiswa melakukan wawancara dengan masyarakat setempat. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data yang diperlukan melalui tatap muka dengan responden yang dianggap dapat memberikan informasi kepada peneliti yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Topik yang dibawakan oleh peneliti berkaitan dengan "Indonesia adalah negara yang demokrasi" yaitu mencakup pandangan terhadap sistem pemerintahan di Indonesia dan harapan terhadap sistem pemerintah untuk kedepannya.

2. Observasi:

Mahasiswa melakukan turun lapangan dan mengamati langsung kondisi masyarakat di desa Tuntungan 1. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati sistem pemerintah yang berlaku, seperti banyaknya tindakan pemerintah yang menyimpang dari konstitusi, penegakan hukum seperti maraknya kasus korupsi yang belum juga dapat terselesaikan. Kemudian infrastruktur yang kurang karena pemerintah lebih terfokus di kota-kota besar sementara daerah terpencil masih minim perhatian. Tujuan dari observasi ini untuk mendapatkan gambaran terhadap apa yang terjadi di sekitar dan dapat merasakannya secara langsung.

3. Dokumentasi:

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen atau foto-foto sebagai alat

untuk memperkuat observasi dan wawancara yang telah dilakukan.



Tabel 1. Dokumentasi Mahasiswa dengan Masyarakat di Desa Tuntungan 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap ini data yang diperoleh melalui penelitian, disusun sesuai kebutuhan peneliti dari informasi yang telah dikumpulkan. Penelitian ini mengungkapkan berbagai cara di mana mahasiswa berkontribusi terhadap pengetahuan masyarakat. Setelah itu dilakukan analisis data untuk mencari permasalahan yang terjadi dan kebenaran yang ada.

Berikut adalah beberapa pertanyaan serta jawaban dari ketiga narasumber:

No	Topik Wawancara	Narasumber 1	Narasumber 2	Narasumber 3
1.	Pandangan terhadap sistem pemerintahan Indonesia	Kebijakan pemerintahan tidak merata di lapangan. Jadi, ada daerah yang dapat perhatian lebih, sementara yang lain kurang.	Pemerintahan Indonesia belum demokratis, contohnya masalahnya korupsi masih banyak sekali.	Masih banyak yang perlu diperbaiki, terutama tentang pendistribusian bantuan sosial.
2.	Apakah sistem pemerintahan sudah berjalan dengan baik?	Belum bisa dikatakan baik, ada daerah yang mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah, sementara daerah lain kurang diperhatikan.	Belum, korupsi dan nepotisme masih merajalela. Orang yang punya koneksi sering lebih diutamakan daripada yang benar-benar punya kemampuan.	Ada kemajuan, tapi bantuan sosial di desa sering disalahgunakan. Banyak yang tidak tepat sasaran, banyak orang yang membutuhkan tidak mendapatkan bantuan yang layak.

3.	Kendala utama dalam sistem pemerintahan saat ini	Program pembangunan infrastruktur sering kali lebih terfokus di perkotaan atau daerah yang sudah berkembang, sementara daerah-daerah terpencil dan tertinggal masih minim perhatian.	Korupsi dan nepotisme masih merajalela. Orang yang punya koneksi sering lebih diutamakan daripada yang benar-benar punya kemampuan.	Banyak keputusan yang diambil tanpa penjelasan yang jelas ke masyarakat. Ada oknum-oknum yang memanfaatkan situasi untuk keuntungan pribadi atau kelompok tertentu.
4.	Harapan terhadap sistem pemerintahan ke depan	Pemerintah lebih mendengarkan aspirasi masyarakat dan melaksanakan kebijakan yang adil. Jadi, semua orang bisa merasakan manfaatnya.	Pemerintah lebih transparan dan bersih dari korupsi. Agar masyarakat bisa percaya lagi kepada pemerintah.	Perihal penyaluran bantuan sosial, supaya kedepannya tepat sasaran dan tidak disalahgunakan.

Tabel 2. Observasi Kegiatan Mahasiswa dan Wawancara di Desa Tuntungan 1.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa mahasiswa berperan penting untuk menyuarakan hak-hak masyarakat dalam meningkatkan sistem pemerintahan yang berjalan dengan tidak baik di Desa Tuntungan 1. Mahasiswa mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat dan menemukan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap sistem pemerintahan yang berakibat pemerintah tidak transparansi, nepotisme semakin merajalela, kasus korupsi yang tidak terselesaikan, dan orang yang mempunyai koneksi lebih diutamakan daripada yang mempunyai kemampuan.

Mahasiswa juga memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar masyarakat lebih mengerti akan sistem pemerintahan di Indonesia, dan memberikan pelatihan penggunaan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan yang secara keseluruhan mendukung kesejahteraan masyarakat di desa.

KESIMPULAN

Negara yang demokrasi dapat dimaknai sebagai hasil perjuangan manusia untuk mempertahankan dan mencapai harkat kemanusiaannya. Demokrasi menempatkan manusia sebagai pemilik kedaulatan rakyat yang kemudian munculkan masyarakat madani. Mahasiswa sebagai masyarakat madani memiliki peran penting dalam menyuarakan hak-hak masyarakat dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan masyarakat terhadap sistem pemerintahan. Mahasiswa juga dapat membantu masyarakat untuk lebih sejahtera agar tidak lagi ditindas oleh orang yang memiliki koneksi atau pejabat-pejabat tinggi..

DAFTAR PUSTAKA

- Aspinall (2003), Edward. 'Aceh/Indonesia: Conflict Analysis and Options for Systematic Conflict Transformation, Prepared for Berghof Foundation for Peace Supprot (BFPS) Study, August 2005.
- Dahrendorf (2005), Konflik dan Konflik dalam Masyarakat Industri. Jakarta: CV. Rajawali.
- Efeendi (2003), Ilmu teori dan Filsafat komunikasi. Bandung.

- Habermas, J. (1984), *The Structural Transformation of The Public Sphere*. Massachusetts: MIT P.
- Majid (1996), *civil society*, terj. Zakiyuddin Baidhawiy, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- McLeod, R. Jr., & Schell, G. P. (2008), *Management information systems: Managing the digital firm*. Boston, MA: Prentice Hall.
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman (1994), *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Nye, Jr. J. S. (2020). *Do Morals Matter?: Presidents and Foreign Policy from FDR to Trump*.
- Putnam (1993), Diamond (1999). *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton, NJ: Princeton University Press. *Persuasif*. In *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Vol. 8, Issue 1, pp. 5004–5013).
- Putri, V. K. M. (2021, December 3). *Etika Komunikasi: Pengertian dan Fungsinya*. KOMPAS.com. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/03/175634369/etika-komunikasi-pengertian-dan-fungsinya>
- Roth, K. (n.d.). *World Report 2021: China*. Human Rights Watch. Retrieved June 12, 2024, from <https://www.hrw.org/world-report/2021/country-chapters/china>
- Shamil Shams. (n.d.). <https://www.dw.com/en/china-arrests-pro-democracy-activists-in-year-end-crackdown/a-51859750>